

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Meskipun kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir merupakan proses fisiologis yang alamiah, dalam pelaksanaannya tetap berisiko mengalami komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu maupun bayi. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi tantangan kesehatan di Indonesia.

Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 287.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2020, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berkembang dan sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas. Di Indonesia, meskipun angka kematian ibu menunjukkan tren penurunan, AKI masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius untuk mencapai target SDGs tahun 2030.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, tercatat 4.482 kasus kematian ibu dan 29.945 kematian bayi. Di Provinsi Jawa Barat, angka kematian ibu mencapai 96,89 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi sebesar 6,4 per 1.000 kelahiran hidup. Sementara itu, di Kota Tasikmalaya masih ditemukan kasus kematian ibu dan bayi yang sebagian besar berkaitan dengan komplikasi kehamilan, persalinan, dan keterlambatan

penanganan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara berkesinambungan masih sangat diperlukan guna menurunkan angka kesakitan dan kematian maternal maupun neonatal..

Continuity of Care (COC) merupakan model pelayanan kebidanan yang menekankan kesinambungan asuhan antara bidan dan klien selama siklus reproduksi perempuan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui pemantauan yang berkelanjutan, deteksi dini komplikasi, serta pemberian intervensi yang sesuai dengan kebutuhan ibu dan bayi. Asuhan kebidanan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kepuasan ibu, memperbaiki luaran kehamilan dan persalinan, serta menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas maternal maupun neonatal. Selain itu, pelaksanaan COC juga sejalan dengan praktik kebidanan berbasis bukti (evidence based practice) yang mengintegrasikan hasil penelitian terkini ke dalam pelayanan kebidanan guna memberikan asuhan yang aman, efektif, dan bermutu.

Pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi melalui pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Penerapan *Continuity of Care* sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan yang menyatakan bahwa bidan berwenang memberikan pelayanan kesehatan ibu secara komprehensif pada masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, menyusui, bayi baru lahir, dan kesehatan

reproduksi perempuan. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 juga menegaskan bahwa pelayanan kesehatan maternal dan neonatal harus dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care* menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi serta menurunkan angka kesakitan dan kematian maternal maupun neonatal.

Pada masa kehamilan trimester III, ibu hamil sering mengalami berbagai ketidaknyamanan akibat perubahan fisiologis, salah satunya gangguan tidur. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perubahan hormonal, pembesaran uterus, sering berkemih pada malam hari, serta rasa tidak nyaman pada tubuh sehingga dapat memengaruhi kualitas hidup ibu dan kondisi janin. Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan tidur adalah senam hamil dan aromaterapi. Senam hamil membantu meningkatkan kebugaran fisik, memperbaiki sirkulasi darah, mengurangi ketegangan otot, serta mempersiapkan ibu menghadapi persalinan. Sementara itu, aromaterapi memberikan efek relaksasi yang dapat membantu menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur ibu hamil. Penerapan kedua intervensi ini merupakan bentuk pelayanan kebidanan komplementer yang mendukung kesehatan fisik dan psikologis ibu selama kehamilan.

Pada proses persalinan, nyeri kala I fase aktif merupakan salah satu keluhan utama yang sering menimbulkan kecemasan dan kelelahan pada ibu. Nyeri yang tidak teratasi dapat memengaruhi kenyamanan ibu dan kemajuan persalinan. Salah satu metode nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi nyeri persalinan

adalah pijat effleurage, yaitu teknik pijatan ringan dan lembut pada area abdomen atau punggung yang bertujuan memberikan relaksasi dan mengurangi persepsi nyeri. Setelah bayi lahir, tindakan Delay Cord Clamping (DCC) atau penundaan penjepitan tali pusat selama 1–3 menit memberikan manfaat bagi bayi baru lahir, antara lain meningkatkan cadangan zat besi, mengurangi risiko anemia, serta mendukung adaptasi fisiologis bayi pada kehidupan ektrauterin. Intervensi ini merupakan praktik berbasis bukti yang direkomendasikan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

Pada masa nifas, ibu memerlukan pemulihan fisik yang optimal agar dapat menjalankan perannya dalam merawat bayi dan memberikan ASI secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah senam nifas yang bermanfaat mempercepat involusi uterus, melancarkan sirkulasi darah, meningkatkan kekuatan otot, serta membantu mempercepat proses pemulihan setelah persalinan. Selain itu, pada pelayanan keluarga berencana diperlukan konseling yang efektif agar klien dapat memilih metode kontrasepsi sesuai kebutuhan dan kondisi kesehatannya. Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB (ABPK) dapat membantu tenaga kesehatan memberikan informasi yang tepat dan memudahkan klien dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Penerapan senam hamil, aromaterapi, pijat effleurage, Delay Cord Clamping, senam nifas, dan ABPK dalam rangkaian Continuity of Care diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara holistik, mencegah terjadinya komplikasi, serta mendukung kesehatan ibu dan bayi secara optimal.

Dampak yang akan timbul apabila tidak dilakukan asuhan kebidanan

secara berkesinambungan mulai dari proses kehamilan, persalinan normal, nifas, bayi baru lahir (BBL), neonatus dan KB yaitu terjadinya komplikasi. Komplikasi pada kehamilan antara lain: infeksi, anemia, hipertensi pada kehamilan, abortus, perdarahan antepartum, Ketuban Pecah Dini (KPD), eklamsia. Apabila asuhan kehamilan tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan dampak dalam persalinan antara lain perdarahan karena atonia uteri, retensio plasenta, rupture uteri, dan inversion uteri. Sedangkan dampak yang mungkin timbul pada bayi adalah asfiksia, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelainan bawaan trauma persalinan, kehamilan dan persalinan tidak berjalan dengan lancar menyebabkan komplikasi pada masa nifas. komplikasi yang terjadi pada masa nifas antara lain: bendungan ASI, mastitis, perdarahan postpartum, abses payudara, demam. Untuk dampak dari rendahnya angka cakupan KB adalah jumlah penduduk semakin besar, dan laju pertumbuhan penduduk yang tidak merata dan kualitas penduduk yang rendah.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik membuat Asuhan Kebidanan secara *Continuity Of Care* (COC) mengurangi angka kesakitan ibu dan kematian bayi dengan melakukan asuhan dari masa kehamilan trimester III, persalinan, perawatan bayi baru lahir, neonatus, nifas dan keluarga berencana (KB) dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan pendokumentasian SOAP yang berpusat pada perempuan berdasarkan aspek fisik, psikis dan sosial budaya di komunitas. Asuhan ini juga menerapkan berbagai asuhan komplementer berbasis *evidence based* pada setiap periode pelayanan kebidanan untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi secara optimal

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*continuity of care*) sejak kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny. M dengan penerapan asuhan komplementer berupa senam hamil dan aromaterapi lavender pada kehamilan, *effleurage massage* pada persalinan, penundaan pemotongan tali pusat bayi (*delay cord clamping*) pada bayi baru lahir, serta senam nifas pada masa nifas dan metode pengambilan keputusan keluarga berencana menggunakan ABPK di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari sesuai standar pelayanan kebidanan dan evidence based.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. M di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. M di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. M di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir (BBL) pada By. Ny. M di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan Keluarga Berencana (KB) pada Ny. M di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungursari
- f. Melaksanakan pendokumentasian asuhan kebidanan komprehensif

pada Ny. M dengan metode SOAP.

C. Manfaat

1. Bagi institusi pendidikan

Laporan ini dapat memperkaya sumber belajar dan menjadi bahan kajian ilmiah dalam pengembangan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) dengan penerapan terapi komplementer seperti senam nifas dan aromaterapi lavender, pijat effleurage, penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir, senam nifas pada masa nifas dan metode pengambilan keputusan keluarga berencana menggunakan ABPK.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil laporan ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan mutu pelayanan kebidanan, khususnya dalam penerapan pendekatan nonfarmakologis dan komplementer yang lebih humanis, aman, serta berfokus pada kenyamanan ibu dan bayi selama kehamilan, persalinan, nifas hingga KB.

3. Bagi profesi

Laporan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mempelajari teori dan praktik manajemen dalam pelayanan kebidanan di Puskesmas yang berfokus pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

4. Bagi klien

Memberikan pemahaman yang lebih baik dan rasa aman kepada ibu akan pendampingan dalam menghadapi masa kehamilan hingga setelah melahirkan sampai KB serta manfaat berbagai metode komplementer dalam membantu

mengurangi ketidaknyamanan kehamilan trimester III, mengurangi nyeri persalinan , memperlancar sirkulasi darah bayi baru lahir, membantu involusi uteri pada ibu nifas, serta mebantu pengambilan keputusan keluarga berencana menggunakan media ABPK.